

**PENGARUH PENGUASAAN DASAR-DASAR AKUNTANSI TERHADAP
KEMAMPUAN MENYUSUN NERACA DI KELAS X AKUNTANSI
SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

OBELIUS GULO

**NPM. 11100054/Program Studi Pendidikan Ekonomi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a picture influence of the basic Accounting Mastery Learning Outcomes in Accounting in balance sheet material class XI SMA 4 Sibolga. This research was conducted using a descriptive method in the form of the correlation to see the picture at once see the effect between the two variables. The population in this study is as straight as class XI IPS SMA 4 Sibolga that there are 4 classes totaling 128 students. The sampling technique used is random sampling technique class. In order to get as many as 32 students research sample. Calculation based on descriptive analysis illustrates that the average value of the Mastery Accounting Equation 76.25. It was concluded that the mastery of basic Accounting categorized as "good", while the results of learning materials balance sheet is 75.78 in the category of "good". For signaling hypothesis in this study enforced accepted or rejected, then the analysis is done by using the formula statistic analysis "t-test". Based on calculations performed values obtained " t_{count} " of 5.95, while the sample of 32 students, where $df (N - 2) = 30$. T_{table} value at 5% significance level of 30 is 1.70. Based on the calculation above, it can be concluded that the t_{count} is greater than t_{table} ($t_{count} > t_{table} = 5,95 > 1,70$). Means upright hypothesis in this study can be accepted or approved. It means that there is a significant effect between the Accounting basic Mastery to Learning Outcomes balance sheet in material class X student of SMAN 4 Sibolga.

Key words: *Basic Accounting, Balance Sheet*

A. PENDAHULUAN

Tantangan dalam pendidikan ialah menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam era globalisasi. Bagaimana menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam lingkungan yang sebagian besar belum dikenal akibat adanya akselerasi yang luar biasa dari perubahan-perubahan.

Belajar hendaknya menjadi prioritas peserta didik untuk melihat kedepan, yakni

belajar untuk mengantisipasi masalah masalah dalam realitas kehidupan, dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi. Ilmu pengetahuan dan teknologi satu sama lain tidak dapat dipisahkan, sebab ilmu pengetahuan yang hanya sebagai ilmu untuk bahan bacaan tanpa praktik untuk

kepentingan manusia hanyalah suatu teori yang mati. Sebaliknya praktek yang tanpa didasari oleh ilmu pengetahuan hasilnya akan sia-sia.

Dalam era globalisasi dan reformasi diperlukan orientasi pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan. Untuk menghadapi semua tantangan dan perubahan yang terjadi, peserta didik harus menambah wawasan lebih dari apa yang telah didapat di lingkungan sekolah. Salah satu tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Akuntansi adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran juga merupakan salah satu bagian manajemen keuangan yang menjadi dalam penyusunan anggaran keuangan baik dalam pemerintah maupun dalam suatu perusahaan. Untuk itu dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya bidang studi Akuntansi, peserta didik harus memperoleh proses pendidikan yang baik, efektif dan efisien. Guru menguasai materi dan mampu menyiapkan pembelajaran dengan baik, sementara siswa siap menerima pelajaran. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran akan tercipta dengan baik jika didukung oleh berbagai hal, salah satunya bagaimana pengetahuan siswa akan materi pelajaran.

Rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru dapat berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak selamanya efektif dan efisien seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau karakteristik dari siswa itu sendiri, sehingga hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah problema belajar. Karakteristik kognitif

siswa dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Jika dilihat dari Daftar Kumulatif Nilai (DKN) siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidempuan tahun pelajaran 2017/2018, nilai rata-rata bidang studi Akuntansi mencapai angka 65” yang dikategorikan masih kurang maksimal dalam pencapaian nilai ketuntasan, dimana yang seharusnya mencapai KKM yaitu 70 yakni “baik”.

Apabila hal seperti ini terus berlanjut, maka tujuan pengajaran akan sulit dicapai. Untuk mengatasi hal ini tentu segala upaya akan dilakukan, seperti bagaimana penguasaan guru akan materi pelajaran, motivasi siswa untuk belajar dan bagaimana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Melihat kajian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : **“Pengaruh Penguasaan Dasar-Dasar Akuntansi terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada Materi Jurnal Khusus Siswa X Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidempuan”**.

1. Hakekat Menyusun Neraca

Dalam hal ini pembelajaran Akuntansi adalah suatu pembahasan di mana Akuntansi adalah salah satu pelajaran dan ilmu pengetahuan sosial yang seharusnya wajib untuk dipelajari oleh siswa sekolah menengah atas (SMA) untuk jurusan IPS. Menyangkut teori tentang pengertian di atas maka beberapa ahli menyatakan bahwa “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi akuntansi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut” (Sadeli, 2009 : 2). Kemudian teori lain menyatakan Akuntansi adalah “merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi atau mengkomunikasikan kondisi bisnis dan hasil

usahanya pada suatu waktu atau pada periode tertentu” (Syafri, 2008: 47).

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa “Akuntansi adalah suatu sistem informasi, yaitu data keuangan dari suatu bisnis dicatat, dikumpulkan dan dikomunikasikan yang akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan” (tunggal, 2007 : 1). Selanjutnya pendapat seorang ahli menyatakan bahwa “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan akuntansi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan” (Baridwan, 2010 : 1). Dan dalam konteks yang berbeda seorang ahli menyatakan bahwa “Akuntansi adalah ilmu dan seni dari pencatatan dan pelaporan dari transaksi-transaksi finansial.

Dari beberapa teori-teori Akuntansi di atas memberikan sebuah pengertian bahwa akuntansi membutuhkan kinerja yang terampil, kerapian, kreatif, dan inovatif, untuk mencapai hasil yang efisien dan efektif. Di samping memiliki ilmu dan pengetahuan sebagai dasar dalam Akuntansi yang akan mampu untuk melakukan pencatatan, pengidentifikasian, pelaporan informasi akuntansi yang pada akhirnya diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan dan memerlukan. Selanjutnya dalam pembelajaran Akuntansi di Kelas X Jurusan Akuntansi SMK terdapat beberapa materi yang harus dipahami dan dipelajari oleh siswa diantaranya adalah Neraca.

Sehubungan dengan pendapat di atas kemudian dengan pendapat seorang ahli menyatakan bahwa “Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dan suatu bulan atau suatu tahun” (Sadeli, 2009 : 19). Sesuai dengan pernyataan

di atas teori ini menyatakan bahwa “Neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan” (Syafri, 2008 : 7). Selanjutnya dalam kajian yang berbeda menyatakan bahwa “Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi antara kekayaan dan kewajiban pada suatu saat” (Nitisusastro, 2010 : 228). Demikian halnya pendapat seorang ahli menyatakan bahwa “Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi harta, utang, dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu” (Kasmir, 2010 : 194).

Sehubungan dengan ungkapan para ahli di atas maka pendapat lain yang juga mendukung teori tersebut menyatakan bahwa “Neraca adalah posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*, sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2005” (Syafri, 2007 : 205). Kemudian pernyataan ahli lain kembali mengemukakan pendapatnya tentang pengertian Neraca yaitu “Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu” (Tunggal, 2007 : 9).

Dari uraian di atas telah memberikan penjelasan bahwa laporan Neraca disebut laporan posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan Neraca tersusun secara sistematis, yang terdiri dari aktiva utang dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, tujuan Neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, pencatatan ini dilakukan pada waktu buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal dan kalender.

Dalam Neraca tercantum jumlah kekayaan, hutang, dan modal dari sebuah perusahaan yang disusun setiap akhir buku atau tahun. Jumlah kekayaan terlihat pada bagian aktiva, sedangkan utang dan modal terlihat pada bagian passiva. Dengan hal tersebut maka Neraca dapat dinyatakan suatu

daftar atau laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan atau suatu usaha pada tanggal tertentu dalam materi Neraca yang menjadi pokok-pokok pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Komponen Neraca

Agar Neraca memberikan informasi dan gambaran yang jelas dan benar untuk para pihak pemakai laporan tersebut, setiap pos neraca harus disusun dan dikelompokkan menurut komponennya pendapat Kasmir (2010:70). menyatakan bahwa komponen Neraca adalah :

- a. Aktiva lancar, merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun, aktiva lancar merupakan aktiva yang paling liquid dibandingkan dengan aktiva lainnya.
- b. Aktiva tetap, merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.
- c. Aktiva lainnya, merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.
- d. Kewajiban lancar, merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar.
- e. Utang jangka panjang, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.
- f. Modal setor, merupakan modal setoran dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.
- g. Laba ditahan, merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu

Dengan berbagai teori yang dikemukakan di atas adalah menunjukkan

beberapa materi yang harus dikuasai oleh siswa, dan komponen Neraca yang dikemukakan di atas adalah salah satu materi pembelajaran Akuntansi yang harus dipahami oleh siswa atau peserta didik. Banyak materi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai modal dasar untuk mencapai hasil belajar Akuntansi dan sebagai salah satu bagian dari Neraca. Dan melalui proses pembelajaran diharapkan siswa mencapai hasil yang baik sesuai dengan ketentuan. hal ini jugalah yang diharapkan bagi siswa memahami dan menguasai materi tersebut. Dan begitu pula guru agar mampu memberikan pembelajaran yang baik dan berkemampuan dalam mengelola kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi Akuntansi Neraca sebagai dasar untuk pencapaian yang maksimal.

2. Bentuk Neraca

Neraca dalam sebuah perusahaan dapat disusun dalam beberapa bentuk yang berbeda, di mana urutan-urutan kelompok baik aktiva maupun passiva yang juga berbeda-beda. Pendapat Sadeli menyatakan, Menurut Soemarso (2009 : 21) Bentuk Neraca yang lazim digunakan adalah bentuk horizontal/skonto (*Account from*) disebut bentuk pemikiran atau bentuk (T) yang mempunyai dua sisi yaitu sebelah kiri disebut debit dan sebelah kanan disebut kredit. Bentuk daftar neraca dengan pos-pos utang dan modal yang disajikan di bawah pos aktiva disebut bentuk vertikal.

Kemudian dalam konsep selanjutnya dikemukakan oleh Nitisusastro (2010 : 228).menegaskan, “Bahwa bentuk Neraca adalah, lazimnya disebut dalam bentuk format T (*T forms*)”. Disebut dengan bentuk format bentuk huruf T. karena menggunakan garis yang miring dengan bentuk huruf T. dalam bentuk T tersebut posisi asset atau kekayaan ditempatkan pada bagian kiri dan posisi *liability* atau kewajiban ditempatkan pada bagian kanan. Namun adapula yang menggunakan bentuk vertikal, di mana

posisi kekayaan ditempatkan pada bagian atas sedangkan posisi kewajiban ditempatkan pada bagian bawah.

Kemudian pendapat selanjutnya disampaikan oleh Kamir (2010 : 198) bahwa bentuk Neraca adalah :

- a. Bentuk skontro, artinya neraca dibuat dalam bentuk seperti huruf “T” dalam bentuk ini sisi aktiva berada di sebelah kiri dan bentuk passiva dan (ekuitas) berada di sebelah kanan.
- b. Bentuk laporan atau vertikal (*refort Form*)
Neraca dalam ini tersusun secara berurutan dari atas ke bawah, mulai dari aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva lainnya, dan diikuti dengan kewajiban (utang) jangka pendek, kewajiban jangka panjang, serta yang terakhir ekuitas.

Dan dalam hal ini, maka diharapkan guru mampu untuk membelajarkan siswa untuk tetap termotivasi dalam belajar dan guru dalam mengelola kelas jika dilihat dari beberapa indikator-indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam akuntansi.

3. Cara Menyusun Neraca

Neraca harus disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Pernyataan dan pendapat ahli ini kembali mengemukakan sistematis penyusunan Neraca adalah “Aktiva diklasifikasikan menurut urutan liquiditas, kewajiban diklasifikasikan menurut urutan jatuh tempo, modal diklasifikasikan berdasarkan sifat kekekalan” (Syahri, 2007 : 78).

Dan demikian juga dalam pembahasan di atas yaitu penyusunan Neraca dan hasil belajar materi pokok Neraca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemampuan, aktualitas atau hasil dari belajar siswa dalam memahami setiap

materi pembelajaran Akuntansi untuk mencapai hasil pembelajaran, setelah melalui proses belajar-mengajar dan atas kemampuan guru untuk membelajarkan siswa dan dalam mengelola kelas untuk mencapai hasil yang maksimal.

Penguasaan Dasar-Dasar Akuntansi

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang berarti kemampuan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:604) “Penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian.” Berdasarkan pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaianya dalam menyelesaikan tugas. Akuntansi pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menghasilkan informasi keuangan, secara garis besar informasi itu digunakan untuk pengambilan keputusan dan untuk pengendalian organisasi. Akuntansi adalah untuk menyederhanakan informasi yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan akuntansi.

Menurut Suhardimanto (2005:3), “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan pengiktisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam mata uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-sedikitnya bersifat finansial dan dari catatan ini dapat ditafsirkan hasilnya.”

Dalam belajar akuntansi dimulai dari dasar-dasar yang konseptual struktur dan berhubungan dengan perhitungan angka-angka secara matematis, memerlukan kecermatan, ketelitian dan perhitungannya. Salah satu materi akuntansi adalah laporan keuangan, yaitu perhitungan atau penyusunan laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan neraca. Untuk mempelajari materi laporan keuangan ini siswa harus mampu dasar-dasar dasar

akuntansi. Menurut Standart Isi Kurikulum SMK, materi dasar-dasar akuntansi meliputi : a).bidang-bidang akuntansi, b). proses akuntansi, c). profesi akuntansi, d) dan persamaan akuntansi. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan secara singkat mengenai materi persamaan akuntansi yaitu:

a. Bidang-Bidang Akuntansi

Dalam prakteknya akuntansi terbagai atas beberapa bidang, hal ini tergantung pada bidang penerapan akuntansi itu sendiri. Menurut Soemarso (2007:12), bidang akuntansi meliputi; akuntansi keuangan, akuntansi pemeriksaan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, akuntansi perpajakan, akuntansi pemerintahan dan akuntansi pendidikan. Dalam hal ini dapat kita lihat bidang akuntansi tersebut didasarkan pada aplikasi ilmu akuntansi itu sendiri khususnya pada bidang perakuntansian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bidang-bidang akuntansi merupakan aplikasi ilmu akuntansi itu sendiri khususnya pada bidang perakuntansian yang meliputi akuntansi keuangan, akuntansi pemeriksaan, akuntansi manajemen, biaya, akuntansi perpajakan, akuntansi pemerintahan dan akuntansi pendidikan.

b. Profesi Akuntansi

Profesi akuntansi merupakan bidang pekerjaan yang menangani akuntansi. Menurut Ahmad (2008:2), "profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus". Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Dan orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi disebut profesional. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian

tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profesi akuntansi adalah jenis pekerjaan atau jenis kegiatan dari pelaku akuntansi atau sering juga disebut dengan istilah *akuntan*.

c. Proses Akuntansi.

Akuntansi merupakan suatu proses kegiatan, yang tentunya memiliki tahapan maupun sistem yang saling berhubungan. Proses akuntansi sering juga disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Haryono (2005:11), "Proses akuntansi meliputi; pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi".

Menurut Soemarsono (2006:123), "Akuntansi adalah suatu proses yang terdiri dari tiga aktivitas penting yaitu: 1. pengidentifikasian, 2. pencatatan dan 3. Pengkomunikasian." Sejalan dengan itu menurut Haryono (2006:89), proses akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan berakhir dengan penutupan buku – berakhirnya seluruh proses pencatatan pada periode tertentu. Dari pengertian ini jelas bahwa proses akuntansi itu merupakan suatu proses kegiatan secara bertahap.

Berdasarkan beberapa tepri tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah merupakan proses tahapan atau merupakan suatu siklus yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan

d. Persamaan Akuntansi.

Persamaan akuntansi merupakan konsep keseimbangan antara aktiva (harta) dan passiva (kewajiban). Menurut Soemarsono (2006:47), rumus persamaan akuntansi adalah: Aktiva = Kewajiban + Modal. Dari persamaan ini dapat dijelaskan bahwa besarnya aktiva atau kekayaan suatu

perusahaan jumlahnya sama dengan kewajiban atau utang perusahaan tersebut ditambah modal yang dimiliki. Sejalan dengan itu menurut Ahmad (2006:110), persamaan akuntansi, “Asset = Kewajiban (Liabilities) + Owner’s Equity Assets”. Asset adalah harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Asset dinilai berdasarkan tingkat likuiditasnya. Asset memiliki saldo normal debet, Asset terdiri dari: Current Asset Adalah harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi, Pemahaman tentang persamaan dasar akuntansi merupakan fundamen bagi setiap orang yang akan mempelajari akuntansi. Jika hal ini telah cukup dipahami, maka tibalah saatnya untuk mulai memasuki tahapan selanjutnya yaitu menjelaskan mengenai proses akuntansi. Pada tahap pertama diajarkan tentang pencatatan transaksi perusahaan dalam jurnal dan buku besar.

Pertama-tama perlu ditegaskan bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan dalam rangka menjelaskan persamaan dasar akuntansi bukan merupakan cara mencatat yang lazim dilakukan dalam praktik akuntansi. Dengan menggunakan persamaan dasar akuntansi, siswa dilatih untuk menjabarkan pengaruh transaksi terhadap persamaan akuntansi dengan maksud untuk membiasakan mereka untuk melihat pengaruh atau akibat suatu transaksi terhadap elemen (atau elemen-elemen) persamaan dasar akuntansi.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penguasaan dasar-dasar akuntansi adalah kemampuan menyelesaikan perhitungan yang meliputi materi; proses akuntansi, bidang-bidang akuntansi, profesi akuntansi dan persamaan akuntansi.

B. METODOLOGI

Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4

Padangsidempuan yang beralamat di Kota Padangsidempuan. Dan waktu dalam pelaksanaan penelitian ini diperkirakan ± 3 (tiga) bulan, mulai bulan Agustus 2017 sampai dengan Oktober 2017. Waktu ini digunakan untuk memperoleh data, pengolahan data, sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Menurut Djamarah (2006 : 101) menyatakan bahwa, “Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah digunakan”. Kemudian Sukmadinata (2009 : 52) menyatakan bahwa, “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Mukhtar (2010 : 77) berpendapat dan menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sugiyono (2010:117) “Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian”. Arikunto (2007 : 95) menyatakan bahwa “Jumlah sampel yang diambil adalah 10-15%, 20-25%, atau lebih tergantung kemampuan peneliti baik ditinjau dari segi waktu, tenaga dan dana”. Dengan hal tersebut maka penulis menggunakan 25% dari populasi untuk dijadikan sampel yaitu berjumlah 32 siswa. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan kedua variabel yaitu: variabel penguasaan Materi Dasar-Dasar Akuntansi sebagai variabel bebas (X) dan variabel hasil belajar Akuntansi Jurnal Khusus sebagai variabel terikat (Y).

Penguasaan Materi Dasar-Dasar Akuntansi merupakan kemampuan berfikir siswa dalam proses menyusun dan membuat laporan yang berisi tentang kondisi keuangan dan kesamaan antara harta, utang dan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Instrumen penelitian

merupakan alat mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Menurut Arikunto (2006:134) “instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”. Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini perlu teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:57) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah tes. Menurut (Sukmadinata 2010:223) menjelaskan “tes umumnya bersifat mengukur, tes yang digunakan dalam pendidikan biasanya tes hasil belajar psikologis”.

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen yang akan dikembangkan oleh penulis. Adapun instrumen yang digunakan adalah teknik tes yang berbentuk pilihan berganda dengan empat jawaban. Banyak soal setiap variabel adalah 20 butir soal berbentuk pilihan berganda. Banyak skor yang diperoleh dalam setiap soal, jika menjawab benar skornya 1 (satu) dan jika menjawab salah skornya 0 (nol).

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif bertujuan untuk melihat pengaruh tentang kedua variabel penelitian berupa mean, median, dan modus, distribusi frekuensi dan histogram. Dan analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Adapun rumus untuk menguji hipotesis yang dimaksud adalah menggunakan pendekatan korelasi *product moment*.

C. HASIL ANALISIS

Dari hasil penelitian yang dikumpulkan tentang penguasaan Materi Dasar-Dasar

Akuntansi dalam penelitian ini melalui indikator. Skor terendah yang didapatkan siswa adalah 60 dan skor tertinggi adalah 90 sedangkan maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100 dimana nilai tengah teoritiknya 50. Setelah dilakukan perhitungan atau pengolahan data, maka diperoleh nilai rata-rata (mean) 76,25 sedangkan nilai tengah (median) 78,15 dan nilai yang sering muncul (modus) 80,25.

Dari hasil penelitian yang diterima tentang hasil belajar Akuntansi materi Jurnal Khusus dalam penelitian ini melalui indikator. Skor terendah yang didapatkan siswa adalah 60 dan skor tertinggi adalah 90 sedangkan maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100 dimana nilai tengah teoritiknya 50. Dari perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 75,78 sedangkan nilai tengah (median) 74 dan nilai yang sering muncul (modus) 61,94. Rata-rata Kemampuan Menyusun Neraca oleh siswa per indikator, yaitu: penguasaan Materi mendeskripsikan Jurnal Khusus

Berdasarkan perhitungan analisis statistik dapat diketahui bahwa indeks “t” tabel pada $dk = N - 2 = 64 - 2 = 62$ adalah 20,08, maka harga indeks t hitung dengan t tabel pada derajat kebebasan $dk = 30$ dengan taraf signifikan 5% diketahui bahwa nilai r hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu $20,08 > 2,00$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh penguasaan variabel X dan Y dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan baik secara rumus *product moment*.

D. PEMBAHASAN

Dalam hasil pengujian hipotesis yang telah didapatkan oleh penulis adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara laporan keuangan dengan hasil belajar siswa Akuntansi pada materi jurnal penutup dengan arti bahwa H_0 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($20,08 > 2,00$).

Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Sakdiah Hasibuan (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penguasaan Persamaan Akuntansi Perusahaan Jasa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada Materi Neraca Awal Siswa Kelas X SMK Merpati Nusantara Siabu”. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Penguasaan Persamaan Akuntansi Perusahaan Jasa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Materi Neraca Awal, hasil ini terbukti dengan diperolehnya nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $8,892 > 0,349$ pada taraf signifikan antara penguasaan Persamaan Akuntansi Perusahaan Jasa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Neraca Awal.

Selanjutnya pendapat Dedi Ismail (2012) “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada Materi Pokok Jurnal Khusus Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan”. Dari perhitungan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh Nilai t_{hitung} 4,43 bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan tingkat kebebasan $(dn) = N-2$ yaitu $61-2 = 59$ diperoleh t_{tabel} 1,670 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,43 > 1,670$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada Materi Pokok Jurnal Khusus Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan”.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam penelitan ini dan berdasarkan anilsa data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan yaitu perolehan nilai rata-rata dari penguasaan Materi Dasar-Dasar Akuntansi X Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidempuan masuk katergori “Baik”. Setelah dilakukan hipotesis maka, terdapat Pengaruh Penguasaan Materi

Dasar-Dasar Akuntansi Dengan Kemampuan Menyusun Neraca Di X Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

2. Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini terlihat bahwa rendahnya Kemampuan Menyusun Neraca antara lain disebabkan oleh: kondisi fisik, bakat, minat motivasi, metode pembelajaran dan suasana belajar. Guru sebagai tenaga pendidik harus menyadari bahwa kemajuan pengajaran akuntanssi tergantung pada kemampuan guru. Sebagaimana dari hasil penelitian ini, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran akuntansi khususnya materi Jurnal Khusus dan hasil belajarnya lebih baik lagi salah satu diantaranya adalah guru harus memahami materi pelajaran, disamping itu guru juga harus memberikan pemahaman tentang penguasaan dasar-dasar akuntansi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2007. *Manajemen penelitian*, Jakarta: PT.Rineka Cipta Jaya
- Dimiyati, Mudijono. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Jaya
- Djamarah, Saiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Jaya Group
- Jusup, haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE
- M. Reeve, James, dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat
- Munawir, H.S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Nasir, Moh. 2002. *Metode Penelitian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sadeli, Lili M. 2009. *Dasar-dsar Akuntansi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*, Cetakan ke-18, Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Winwin, Yadiati dkk. 2010. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Kencana Prenada Media